

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

TK Kencana Kumara Desa Mas merupakan taman kanak-kanak yang terletak di jalan Pura Taman Pule Mas Ubud tepatnya di Banjar Satria Desa Mas Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

Batas-batas wilayah Banjar Satria adalah sebagai berikut :

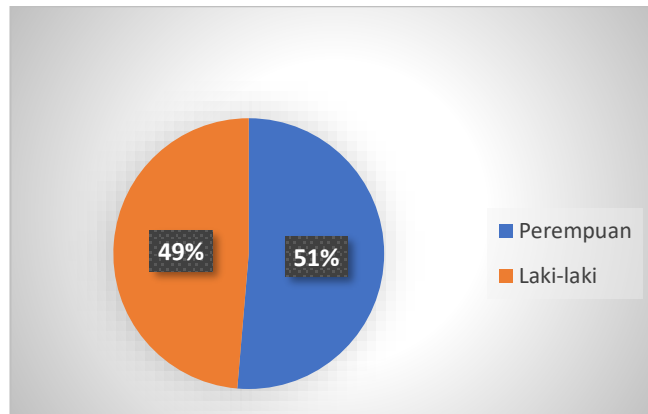
- a. Batas Utara : Pura Taman Pule
- b. Batas Timur : Pura Taman Pule
- c. Batas Selatan : Banjar Satria
- d. Batas Barat : Lapangan Desa Mas



TK Kencana Kumara Desa Mas mempunyai beberapa ruangan yang terdiri dari 4 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 bangunan wantilan, 1 kamar mandi, 2 tempat cuci tangan, dan 1 kantin. Jumlah seluruh siswa kelas B5 dan B6

yaitu sebanyak 37 orang dan jumlah responden yang diteliti adalah seluruh siswa kelas sebanyak 37 orang.

2. Karakteristik Subyek Penelitian



Gambar 3 Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 3 menunjukkan bahwa lebih banyak responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 19 orang (51,4%) daripada responden berjenis kelamin laki-laki 18 orang (48,6%)

3. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian

- a. Frekuensi anak TK Kencana Kumara memiliki Tingkat pengetahuan sesehatan gigi dan mulut setelah di berikan penyuluhan melalui media video di TK Kencana Kumara dengan katagori baik sekali, baik, cukup, kurang, sangat kurang tahun 2025.

Tabel 2

Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut Dengan Kriteria Baik,Cukup,Kurang Pada Anak TK Kencana Kumara Tahun 2025

No	Kategori Pengetahuan	f	%
1	Baik	0	0
2	Cukup	6	16,22
3	Kurang	32	83,78
	Jumlah	37	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak TK dengan kategori kurang yaitu 32 anak (83,78%), 6 anak (16,22%) dengan kategori cukup, tidak ada anak dengan kategori Baik.

- b. Rata – rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan gigi dan mulut pada anak di TK Kencana Kumara Tahun 2025.

Rata – rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan gigi dan mulut pada anak di TK Kencana Kumara yaitu 44.59 dengan kriteria kurang.

4. Hasil analisis data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak Kelas B5 dan B6 di TK Kencana Kumara Tahun 2025 setelah dianalisis diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Persentase anak-anak dengan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria baik.

$$= \frac{\sum \text{responden yang memiliki pengetahuan kriteria baik}}{\sum \text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{37} \times 100\%$$

$$= 0 \%$$

- b. Persentase anak-anak dengan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria cukup.

$$= \frac{\sum \text{responden yang memiliki pengetahuan kriteria cukup}}{\sum \text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{6}{37} \times 100\%$$

$$= 16,22\%$$

- c. Persentase anak-anak dengan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria kurang.

$$= \frac{\sum \text{responden yang memiliki pengetahuan kriteria kurang}}{\sum \text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{32}{37} \times 100\%$$

$$= 83,78\%$$

- d. Menghitung rata-rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut responden.

$$= \frac{\sum \text{Jumlah nilai pengetahuan responden}}{\sum \text{responden}}$$

$$= \frac{1650}{37}$$

$$= 44,59$$

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisa data terhadap 37 anak Tk di TK Kencana Kumara yang terdiri dari 18 anak laki-laki (48,6%) dan 19 anak Perempuan (51,4%). TK Kencana Kumara terletak di Gianyar Provinsi Bali Tahun 2025, diperoleh gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut paling banyak dengan kategori kurang yaitu 32 anak (83,78%), 6 anak (16,22%) dengan kategori cukup, dan tidak ada anak dengan kategori baik. Hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dengan kategori kurang, dan rata-rata tingkat pengetahuan 44,59 dengan kategori kurang. Hal ini mungkin disebabkan karena jumlah soal yang diberikan terlalu banyak sehingga responden kesulitan untuk menjawab soal tersebut, dari soal-soal yang sudah diberikan kebanyakan responden tidak bisa menjawab soal tentang cara menyikat gigi dan menjaga kesehatan gigi dan mulut contohnya seperti soal nomor 17,18,19, dan 20. Soal yang diberikan juga ada yang tidak di sampaikan di dalam video animasi.

Berdasarkan analisi butir soal tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak-anak TK kurang mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulu, waktu menyikat gigi, dan juga anak-anak juga jarang mengonsumsi makanan yang berserat dan berair, sebagian besar anak-anak menjawab salah. Hal ini kemungkinan disebabkan karena anak belum pernah mendapat penyuluhan dari pihak puskesmas atau tenaga kesehatan, mahasiswa jurusan Kesehatan gigi.

Saat dilakukannya penelitian pada anak TK Kencana Kumara, sebagian besar anak-anak tidak terlalu memperhatikan video yang ditayangkan, peneliti dan para guru sudah memberikan arahan anak-anak agar fokus untuk memperhatikan video

yang ditayangkan. Hal ini dikarenakan anak-anak TK lebih tertarik bermain sendiri dan cenderung kurang memperhatikan apa yang dikatakan gurunya.

(Rusydiana, L., et al., 2023).

Peneliti berpendapat saat diberikannya pendidikan kesehatan dengan media video animasi, tidak semua responden memperhatikan dengan baik sehingga anak kurang fokus dalam menanggapi dan memahami materi yang disampaikan. Menurut Notoatmodjo (2012) seseorang dapat mempelajari sesuatu dengan lebih baik apabila menggunakan lebih dari satu indra ketika menerima pendidikan kesehatan, yang diingat dari isi penyuluhan ialah hanya 50% dari apa yang didengar dan dilihat. Maka semakin banyak indra yang digunakan dalam pembelajaran maka akan semakin baik. Panca indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ialah telinga, mata (87%), dan 13% melalui indera yang lainnya. Peneliti berpendapat pemberian pendidikan kesehatan dengan video animasi akan membuat anak-anak merasa jenuh karena hanya menggunakan satu indra yaitu indra pendengaran, ini sejalan dengan pendapat Hamdalah (2013) yang menyatakan anak-anak memiliki sifat mudah jenuh sehingga untuk mengajak anak-anak belajar biasanya para guru atau orang tua cenderung mempergunakan alat bantu atau media yang dapat menarik perhatian atau minat anak untuk belajar sehingga penyerapan materi akan lebih optimal.